



---

Aspek-Aspek Sosial Pada Cerpen *Ulian Pipis Panes*  
Karya Pandé Putu Alit Antara

I Wayan Wahyu Sanjaya, I Nyoman Duana Sutika, I Wayan Suardiana

Universitas Udayana

Email: [wahyusanjaya191@gmail.com](mailto:wahyusanjaya191@gmail.com) duana\_sutika@unud.ac.id  
[i\\_suardiana@unud.ac.id](mailto:i_suardiana@unud.ac.id)

---

**Info Artikel**

Diterima : 11 Juli 2025  
Direvisi : 29 April 2026  
Diterbitkan : 30 April 2026

Keywords:  
**Short story, sosiology,  
social aspects**

---

**Abstract**

*This study aims to identify and describe the social aspects contained in the short story Ulian Pis Panes. The theory used for the analysis is the theory of literary sociology according to Ratna. The methods and techniques used are the method and technique of data collection carried out by reading the short story repeatedly, translating it from Balinese to Indonesian, and recording important information. The data analysis method used in this study is descriptive qualitative. The data analysis results stage uses an informal method supported by deductive techniques. The results of the study show that the short story Ulian Pis Panes reflects the social reality of society through the depiction of various aspects of life. The four main social aspects found include the aspect of kinship, which is seen through close relationships between family members; the economic aspect, which reflects the gap and struggle of life in society; the aspect of love, which is shown through attention and sacrifice between characters; and the aspect of morality, which reflects ethical values, responsibility, and mutual respect in social life. These four aspects show that literary works do not only function as entertainment, but also as a reflection of social and cultural values that live in society. This short story indirectly invites readers to better understand and reflect on the social conditions around them.*

---

**I. Pendahuluan**

Cerpen *Ulian Pipis Panes* sebagai bagian dari kesusastraan Bali anyar menghadirkan representasi kehidupan sosial masyarakat yang kompleks, khususnya berkaitan dengan persoalan ekonomi, relasi kekeluargaan, serta nilai-nilai moral yang berkembang dalam kehidupan sehari-hari. Melalui alur cerita yang sederhana namun sarat makna, cerpen ini

tidak hanya menyuguhkan kisah personal tokoh, tetapi juga mencerminkan realitas sosial yang dihadapi masyarakat Bali dalam dinamika kehidupan modern.

Permasalahan ekonomi yang tergambar dalam cerpen menjadi salah satu aspek penting yang memengaruhi perilaku dan keputusan tokoh. Kondisi ini menunjukkan bahwa tekanan ekonomi tidak hanya berdampak pada kesejahteraan individu, tetapi juga berpengaruh terhadap hubungan sosial dan nilai-nilai yang dianut dalam keluarga maupun masyarakat. Selain itu, relasi kekeluargaan dalam cerpen ini memperlihatkan adanya dinamika emosional yang erat kaitannya dengan rasa tanggung jawab, kasih sayang, serta konflik kepentingan yang muncul akibat kondisi sosial tertentu.

Dalam perspektif sosiologi sastra, karya sastra dipandang sebagai cerminan kehidupan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Rene Wellek dan Austin Warren (1993) yang menyatakan bahwa sastra memiliki hubungan erat dengan realitas sosial dan tidak dapat dilepaskan dari konteks kehidupan masyarakat yang melahirkannya. Lebih lanjut, Lucien Goldmann (1977) menegaskan bahwa karya sastra merupakan ekspresi dari struktur sosial tertentu yang mencerminkan pandangan dunia pengarang dan kelompok sosialnya. Dengan demikian, cerpen *Ulian Pipis Panes* dapat dipahami sebagai medium yang merepresentasikan kondisi sosial masyarakat Bali sekaligus sebagai bentuk refleksi terhadap realitas tersebut.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami bagaimana perubahan sosial, khususnya dalam bidang ekonomi dan budaya, memengaruhi pola interaksi serta nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat Bali. Di tengah arus modernisasi, masyarakat tidak hanya dihadapkan pada kemajuan, tetapi juga pada tantangan berupa pergeseran nilai, seperti melemahnya solidaritas sosial atau meningkatnya orientasi materialistik. Cerpen ini menjadi relevan untuk dikaji karena mampu menggambarkan fenomena tersebut secara kontekstual dan dekat dengan kehidupan nyata.

Selain itu, penelitian terhadap cerpen ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian kesusastraan Bali, khususnya dalam pendekatan sosiologi sastra. Kajian ini tidak hanya memperkaya pemahaman terhadap isi dan makna karya sastra, tetapi juga membuka ruang untuk melihat sastra sebagai media refleksi sosial yang memiliki fungsi edukatif. Sebagaimana dikemukakan oleh Alan Swingewood (1972), karya sastra dapat digunakan sebagai sarana untuk memahami struktur sosial dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat.

Dengan demikian, analisis terhadap aspek sosial dalam cerpen *Ulian Pipis Panes* menjadi penting untuk mengungkap makna yang terkandung di dalamnya, serta untuk memahami bagaimana karya sastra dapat merepresentasikan sekaligus mengkritisi realitas sosial yang ada. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai hubungan antara sastra dan masyarakat, serta menjadi bahan refleksi bagi pembaca dalam memahami nilai-nilai sosial yang berkembang dalam kehidupan sehari-hari.

## II. Metode

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini dirancang sebagai penelitian teks (*textual research*) dengan pendekatan kualitatif melalui analisis isi (*content analysis*). Penelitian teks berfokus pada penelaahan isi karya sastra, dalam hal ini cerpen *Ulian Pipis Panes*, untuk mengungkap makna serta aspek sosial yang terkandung di dalamnya. Pendekatan kualitatif digunakan karena data penelitian berupa kata, kalimat, dan wacana yang mengandung makna, bukan angka.

Sejalan dengan pendapat Nyoman Kutha Ratna (2013:47), penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman fenomena sosial secara mendalam sesuai dengan konteksnya. Oleh karena itu, pendekatan ini digunakan untuk menafsirkan aspek-aspek sosial dalam cerpen secara komprehensif. Berdasarkan rancangan tersebut, penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis data.

#### 1. Metode Dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak. Metode simak dilakukan dengan cara membaca dan memahami teks cerpen *Ulian Pipis Panes* secara cermat dan berulang-ulang untuk memperoleh data yang akurat. Tahap ini merupakan langkah awal dalam penelitian sebagaimana dikemukakan oleh Sudaryanto (1993:6).

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi: Teknik terjemah, yaitu menerjemahkan teks cerpen dari bahasa Bali ke dalam bahasa Indonesia untuk memudahkan pemahaman isi secara menyeluruh. Teknik catat, yaitu mencatat bagian-bagian penting yang berkaitan dengan aspek sosial dalam cerpen guna menghindari kehilangan data serta mempermudah proses analisis.

#### 2. Metode dan teknik analisis data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (content analysis). Analisis isi merupakan metode yang digunakan untuk mengkaji isi atau makna yang terkandung dalam suatu teks secara sistematis, objektif, dan mendalam. Melalui metode ini, peneliti mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menafsirkan data yang berkaitan dengan aspek sosial dalam cerpen.

Analisis dilakukan dengan teknik deskriptif analitik, yaitu memaparkan data yang ditemukan dalam teks kemudian dilanjutkan dengan interpretasi untuk mengungkap makna yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, data tidak hanya dideskripsikan, tetapi juga dianalisis berdasarkan konteks sosial yang melatarbelakanginya.

#### 3. Metode Dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Metode penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode informal. Metode informal merupakan penyajian hasil penelitian dengan menggunakan bahasa biasa atau kata-kata yang mudah dipahami, sesuai dengan pendapat Sudaryanto (1993:145).

Teknik penyajian yang digunakan adalah teknik deduktif, yaitu penyajian hasil analisis yang diawali dengan pemaparan hal-hal yang bersifat umum, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan yang bersifat khusus. Teknik ini digunakan agar pembahasan tersusun secara sistematis dan mudah dipahami oleh pembaca.

### III. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan pendekatan menurut (Ratna, 2013:104-106), yang terdiri dari lima aspek sosial diantaranya aspek kekerabatan, aspek perekonomian, aspek pendidikan, aspek cinta kasih, aspek moralitas. Hasil analisis menunjukkan aspek-aspek sosial yang terkandung pada cerpen *Ulian Pis Panes* hanya menggunakan empat aspek sosial diantaranya aspek kekerabatan, aspek ekonomi, aspek cinta kasih, dan aspek moralitas yang akan dipaparkan sebagai berikut.

#### 1. Aspek Kekerabatan

Kekerabatan adalah istilah yang merujuk pada hubungan atau ikatan antara individu yang didasarkan pada pertalian darah, perkawinan, atau hubungan sosial tertentu. Kekerabatan dapat membentuk suatu hubungan sosial. Aspek kekerabatan dalam cerpen *Ulian Pis Panes* ditunjukkan oleh hubungan Komang Jayadi dengan orang tuanya yang ditunjukkan oleh kutipan berikut.

*“Mémé sareng Bapa, ané jani tiang lakar luas, sarengang astitiang ring Ida Sanghyang Widhi, mangda pajalan tiangé nemu karahayuan,” kété raosné I Komang Jayadi.”*

**Terjemahan:**

*“Mémé dan Bapa, sekarang saya akan pergi, bantu doa ke hadapan Ida Sanghyang Widhi, agar jalan saya dimudahkan,” begitu kata I Komang Jayadi.”*

Kalimat tersebut mengandung hubungan kekerabatan keluarga yang ditunjukkan oleh kata Mémé dan Bapa atau Ayah dan Ibu dengan anaknya sebagai bentuk komunikasi dan penghormatan seorang anak kepada orang tua sebelum bepergian. Kutipan ini tidak hanya menggambarkan relasi tokoh dengan orang tuanya, tapi juga mencerminkan norma yang berbasis pada keharmonisan, kebersamaan, dan penghormatan antar generasi. Selain itu, aspek kekerabatan juga ditunjukkan dari hubungan sepasang kekasih sebagai berikut.

*“Disubané siaga tekén bebekelan miwah alat-alat tulisné, laut I Komang Jayadi ajaka timplane majalan nuju kota Dénpasar. Ia ajak timplane lakar ngamilunin tés tulis miwah tés wawancara di kampusné, apang ngidaang magagé di kapal pesiar.”*

**Terjemahan:**

*“Setelah perlengkapan dan semua alat tulis siap, kemudian I Komang Jayadi bersma temannya berjalan menuju Kota Denpasar. Ia berama temannya akan mengikuti tes tulis dan tes wawancara di kampusnya, agar dapat bekerja di kapal pesiar.”*

Kutipan tersebut mengandung aspek kekerabatan yang tercermin melalui kebersamaan tokoh dengan temannya dalam menjalani suatu tujuan. Hal ini ditunjukkan oleh kata *“ajak timplane”* dan *“ia ajak timplane”* yang menegaskan adanya relasi pertemanan sebagai bagian dari ikatan sosial. Kehadiran teman dalam perjalanan menuju Denpasar hingga mengikuti tes tulis dan tes wawancara mencerminkan nilai kebersamaan, saling mendukung, dan solidaritas. Kutipan ini tidak hanya menggambarkan aktivitas tokoh, tetapi juga menunjukkan bahwa hubungan kekerabatan tidak terbatas pada keluarga inti, melainkan juga meluas pada hubungan pertemanan yang saling menguatkan dalam meraih tujuan bersama.

## 2. Aspek Ekonomi

Aspek ekonomi menurut (Ratna, 2011: 65-67) karya sastra sebagai hasil ekspresi pengarang, memuat representasi struktur sosial, termasuk struktur ekonomi, yang menampilkan realitas kelas, kemiskinan, dan pola kehidupan ekonomi masyarakat yang terefleksi dalam tokoh dan konflik cerita. Berikut aspek ekonomi pada cerpen *Ulian Pis Panes* direfleksikan oleh keadaan ekonomi keluarga Komang Jayadi yang termasuk dalam kondisi ekonomi menengah ke bawah seperti pada kutipan berikut.

*“Jani montor ané gelahang tiang lakar adep, lénan tekén ento, ada ento sertifikat tegalé, ento gadéang malu di bank, aliang pipis.”*

**Terjemahan:**

*“Sekarang motor yang saya punya akan saya jual, selain itu juga, ada sertifikat kebun, itu gadai dahulu di bank, carikan uang.”*

Kutipan tersebut menunjukkan tekanan ekonomi yang mendorong tokoh untuk mengambil langkah-langkah finansial drastis, seperti menjual motor dan menggadaikan sertifikat kebun, dijadikan jaminan untuk memperoleh uang tunai. Hal ini dilakukan karena Komang Jayadi lolos seleksi pegawai kapal pesiar dan memerlukan uang untuk mengurus administrasi dan paspor. Orang tua Komang Jayadi merupakan masyarakat ekonomi kelas menengah ke bawah

dengan kepemilikan aset terbatas sehingga harus mencari cara untuk menghasilkan uang dengan cepat. Tidak hanya itu, kekasih Komang Jayadi juga turut membantu untuk memberi pinjaman karena uang yang dikumpulkan dari hasil menjual motor dan kebun masih kurang, dibuktikan pada kutipan berikut.

*“Semengan buin maniné I Komang Jayadi nyilih montor tekén timpalné, lakar anggona luas ka Dénpasar nengokin tunanganné sambilanga nyilih pipis.”*

Terjemahan:

“Keesokan harinya I Komang Jayadi meminjam motor pada temannya, akan digunakan berpergian ke Denpasar menengok kekasihnya sembari meminjam uang.”

Dalam perspektif ekonomi, ini disebut sebagai ketidakberdayaan struktural di mana seseorang bergantung pada pihak lain untuk memenuhi kebutuhan pokok atau mobilitasnya, sama halnya dengan Komang Jayati membutuhkan sarana transportasi karena motornya sudah dijual untuk menghasilkan uang. Tujuan perjalanan adalah untuk meminjam uang, yang semakin menegaskan bahwa tokoh tengah mengalami krisis keuangan atau defisit modal tunai.

### 3. Aspek Cinta Kasih

Aspek cinta kasih merupakan salah satu unsur sosial yang menggambarkan hubungan emosional yang dilandasi oleh kasih sayang, kepedulian, dan pengorbanan antar individu. Dalam karya sastra, aspek ini biasanya tercermin melalui interaksi antartokoh yang menunjukkan perhatian, rasa hormat, serta sikap rela berkorban demi kebahagiaan orang lain. Cinta kasih dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti cinta orang tua kepada anak, cinta antar saudara, maupun cinta terhadap sesama manusia secara umum. Berikut aspek cinta kasih yang tercermin pada cerpen *Ulian Pis Panes*.

*“Disubané metari tekén mémé bapané ditu laut ia ngénggalang ngidupang montoré luas ke Dénpasar. Bayuné sada runtag miwah kangen, sawiréh makelo tusing katemu ajak Luh Ayu.”*

Terjemahan:

“Setelah meminta izin kepada ibu dan ayahnya kemudian ia bergegas menghidupkan motor akan pergi ke Denpasar. Perasaannya berdebar-debar dan kangen, karena sudah lama tidak bertemu dengan Luh Ayu.”

Kutipan tersebut menunjukkan aspek cinta kasih melalui ungkapan perasaan rindu yang mendalam terhadap sosok yang dicintai. Hal ini tampak pada kata “*kangen*” dan frasa “*makelo tusing katemu ajak Luh Ayu*” yang menegaskan adanya kerinduan karena lama tidak bertemu. Selain itu, ungkapan “*bayuné sada runtag*” menggambarkan perasaan berdebar sebagai bentuk gejala emosional saat akan berjumpa. Kata dan frasa tersebut merepresentasikan cinta kasih emosional yang menjadi dorongan kuat bagi tokoh untuk segera pergi dan bertemu dengan Luh Ayu.

### 4. Aspek Moralitas

Aspek moralitas adalah unsur yang berkaitan dengan nilai-nilai etika, baik dan buruk, benar dan salah, serta tanggung jawab manusia terhadap sesama dan lingkungan. (Tirtarahardja 2005: 7) menjelaskan bahwa moral adalah nilai-nilai kemanusiaan. Aspek moralitas merujuk pada nilai-nilai, norma, dan prinsip etika yang mengatur perilaku individu dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam sosiologi, moralitas tidak hanya dipandang sebagai

persoalan pribadi, tetapi juga sebagai bagian dari sistem sosial yang memengaruhi dan dibentuk oleh interaksi sosial. Aspek moralitas ditunjukkan oleh sikap Komang Jayadi yang selalu meminta restu pada Tuhan dan berpamitan pada orang tuanya ditunjukkan pada kutipan berikut.

*“Disubané I Komang Jayadi suud muspa, ditu laut ia nyagjagin timpalnyané, tur laut ia morahang tekén reramanné lakar luas ngmiluin tés ka kota Dénpasar.”*

**Terjemahan:**

“Setelah I Komang Jayadi selesai berdoa (sembahyang), disana ia langsung menghampiri temannya, selanjutnya ia berpamitan pada orang tuanya karena akan pergi mengikuti tes ke kota Denpasar.”

Pada kutipan tersebut terlihat bahwa Komang Jayadi menjalankan kewajiban spiritual untuk menjaga keseimbangan antara manusia dan kekuatan Tuhan. Moralitas ini menumbuhkan kesadaran bahwa keberhasilan bukan hanya hasil usaha, tapi juga anugerah. Selain itu, tindakan tokoh yang selalu berpamitan pada orang tua mencerminkan kesadaran sosial bahwa hubungan keluarga harus dijaga, dan restu dari orang tua adalah bagian penting dalam perjalanan hidup seorang anak. Berikut juga terdapat kutipan yang menjelaskan sikap rajin Komang Jayadi sehingga orang tuanya rela melakukan apapun untuk pendidikan dan karirnya.

*“Komang Jayadi mula anak seleg mlajah tur magagé nulungin reramannyané, ento makada reramané bani ngetohin ia masuk, yadiastun ipun mapiutangan ring pisagané.”*

**Terjemahan:**

“Komang Jayadi memang anak yang rajin belajar dan bekerja membantu orang tuanya, itu yang membuat orang tuanya bersedia melakukan apapun agar ia bisa sekolah, walaupun mereka harus hutang di tetangga.”

Dalam kutipan tersebut tergambar nilai moral berupa kerajinan dan tanggung jawab yang dimiliki oleh Komang Jayadi sebagai seorang anak. Ia tidak hanya rajin belajar, tetapi juga bekerja membantu orang tuanya, menunjukkan sikap yang patut diteladani. Sebagai balasan atas kebaikan dan kesungguhan anaknya, orang tua Komang Jayadi pun memperlihatkan moralitas berupa pengorbanan, bahkan rela berutang demi masa depan pendidikan anaknya. Ini menunjukkan bahwa dalam keluarga tersebut, nilai moral seperti kerja keras, saling mendukung, dan rela berkorban sangat dijunjung tinggi.

**IV. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan analisis sosiologi sastra mengenai aspek-aspek sosial yang terkandung dalam Cerpen *Ulian Pis Panes*, yaitu (1) aspek kekerabatan yang menggambarkan beberapa unsur kekerabatan seperti keluarga dan hubungan kekasih, (2) aspek ekonomi yang menggambarkan keadaan ekonomi masyarakat menengah ke bawah, (3) aspek cinta kasih yang memperlihatkan berbagai bentuk kasih sayang yang tulus, dari orang tua dan kekasih, serta (4) aspek moralitas yang sebgain besar menggambarkan nilai-nilai kehidupan seperti, tanggung jawab, ketaatan, dan sikap hormat. Keempat aspek ini menunjukkan bahwa karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai cerminan nilai-nilai sosial dan budaya yang hidup dalam masyarakat. Cerpen ini secara tidak

langsung mengajak pembaca untuk lebih memahami dan merefleksikan kondisi sosial di sekitarnya.

### **Daftar Pustaka**

- Antara, Pande Putu Alit. 2021. Ulian Pis Panes. Tabanan: Pustaka Ekspresi
- Luxemburg, J. V., Bal, M., & G. Weststeijn, W. (1982). Pengantar Ilmu Sastra. Muiderberg: PT. Gramedia pustaka Utama, anggota IKAPI.
- I Gde Nala Antara, dkk. 2016. Kamus Bali-Indonesia Beraksara Latin dan Bali. Denpasar: Badan Pembina Bahasa, Aksara, dan Sastra Bali.
- Ratna, I Nyoman Kutha. 2013. Paradigma Sosiologi Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Safitri, Bella Aisyah dan Nani Solihati. 2023. "Aspek-Aspek Sosial dalam Novel Konspirasi Alam Semesta Karya Fiersa Basari". Jurnal Bastra Vol. 8 No. 4
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa* (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik). Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Tirtarahardja Umar. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1990. *Teori Kesusastraan* (Diterjemahkan oleh Melani Budianta). Jakarta: Pustaka Jaya.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodelogi Penelitian Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: PT Buku Seru.
- Damono, Sapardi Djoko. 1978. *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.